



ANALISIS KOMPONEN KUESIONER PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKARAJA KOTA BANDAR LAMPUNG

Eka Sri Surani¹, Riska Wandini^{2*}, Aryanti Wardiyah³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Malahayati, Indonesia

e-mail : riskawandini@malahayati.ac.id

Abstrak

Pre-survey yang dilakukan kepada ibu hamil melalui wawancara bebas, diperoleh kesimpulan bahwa 50% ibu hamil mengatakan jika mereka tidak memeriksakan kesehatan gigi dan mulutnya walaupun mengalami gusi bengkak dan berdarah karena menganggap itu hal yang biasa terjadi. Penulisan ini bertujuan untuk menilai pemahaman ibu hamil terkait kesehatan gigi dan mulut. Penulisan ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi ibu hamil berjumlah 285 orang, sedangkan sampel berjumlah 166 informan dengan memakai teknik Proportionate Stratified Random Sampling. Metode pengumpulan data memakai kuesioner untuk menilai wawasan ibu hamil terkait kesehatan gigi dan mulut, disertai analisis univariat. Hasil penulisan memperlihatkan jika sebagian besar informan kurang mempunyai informasi terkait pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan, dengan 97 informan (58,4%) yang termasuk dalam kategori berwawasan kurang. Kesimpulannya ialah bahwa karakteristik ibu hamil yang umumnya berpendidikan SMP mempengaruhi kemampuan mereka dalam menyerap informasi. Diimbau kepada petugas kesehatan untuk menyebarkan media informasi guna memastikan seluruh lapisan masyarakat terinformasi terkait pemeriksaan kehamilan, khususnya bagi ibu hamil.

Kata Kunci : Wawasan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil.

Abstract

In a pre-survey that included voluntary interviews with pregnant women, we found that half of them reported not checking their dental health despite experiencing red, inflamed gums because they assumed it was just a normal part of being pregnant. Pregnant women's oral health awareness is the focus of this research. The study was quantitative in nature and used a descriptive research strategy. According to the Proportionate Stratified Random Sampling approach, 166 out of 285 pregnant women were surveyed. An oral health awareness questionnaire for pregnant women and univariate analysis were the tools used for data gathering. With 97 responses (58.4% of the total), the findings showed that most informants had a lack of understanding about the significance of maintaining good dental health during pregnancy. The conclusion is based on the traits of pregnant women, who often have a secondary education, and how this impacts their ability to assimilate new information. Pregnant women in particular might benefit from health professionals disseminating information about prenatal exams via various forms of mass communication.

Keywords : Knowledge of dental and oral health of pregnant women.

PENDAHULUAN

Menjaga kesehatan merupakan kewajiban bersama, termasuk menjaga dan melindungi kesehatan gigi dan mulut (Nurasiah, 2021). Meskipun demikian, sebagian besar masyarakat Indonesia masih memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut, sehingga memerlukan tindakan untuk mengurangi kejadian gangguan tersebut (Nurasiah, 2021). Semua individu, termasuk ibu hamil, mungkin memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami penyakit gigi dan mulut. Wawasan dan pemahaman ibu hamil tentang pentingnya tindakan pencegahan dalam mengatasi masalah kesehatan gigi dan mulut masih kurang (Nurasiah, 2021).

Kesehatan gigi dan mulut didefinisikan sebagai tidak adanya halitosis, gusi dan gigi yang kuat, bebas dari plak dan karang gigi, gigi yang putih dan bersih, serta ketahanan gigi secara keseluruhan (Setyawati, 2018). Ibu hamil merupakan kelompok populasi yang rentan terhadap masalah gigi dan mulut (Muthmainnah, 2016). Kehamilan memengaruhi kesehatan gigi dan mulut melalui beberapa gangguan, termasuk gingivitis, periodontitis, tumor, erosi gigi, karies gigi, dan mobilitas gigi (Muthmainnah, 2016). Kehamilan merupakan kejadian alami yang ditandai dengan perubahan fisiologis, anatomi, dan

hormonal (Muthmainnah, 2016). Penyakit periodontal, yang sering diabaikan oleh wanita hamil, memengaruhi 60% hingga 90% kasus, khususnya gingivitis, yang dapat berkembang menjadi periodontitis, ditandai dengan gusi eritematosa, edema, dan mudah berdarah (Adriani, 2022). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa prevalensi gingivitis di kalangan wanita hamil berkisar antara 30% hingga 100%, dengan kecenderungan meningkat selama kehamilan (Adriani, 2022).

Gingivitis, yang ditandai dengan peradangan gusi selama kehamilan, muncul dari akumulasi plak dan peningkatan kadar estrogen dan progesteron. Jika diabaikan, dapat berkembang menjadi periodontitis (Adriani, 2022). Ibu hamil yang mengalami gigi berlubang berisiko tinggi melahirkan bayi dengan (BBLR) dan mengalami persalinan prematur (Ardhiyanti, 2022). Gigi berlubang dapat menyebabkan kuman masuk ke pembuluh darah di sekitarnya, sehingga berpotensi membahayakan bayi dalam kandungan (Ardhiyanti, 2022). Kejadian ini membahayakan pertumbuhan dan perkembangan janin (Ardhiyanti, 2022).

Tyastuti (2016) mengatakan bahwa gigi berlubang saat hamil sering kali disebabkan oleh asupan kalsium yang tidak

memadai, bisa juga karena emesis-hiperemesis gravidarum, sedangkan hipersalivasi dapat menyebabkan endapan kalsium pada gigi. Pemeriksaan gigi saat hamil sangat penting untuk mengetahui adanya gigi berlubang yang dapat menjadi sumber infeksi. Perawatan gigi sangat penting selama kehamilan, karena kesehatan mulut yang optimal akan membantu pencernaan yang baik.

Pada tahun 2022, jumlah ibu hamil di Indonesia sebanyak 4.887.405 orang. Pada tahun 2022, jumlah ibu hamil di Kota Bandar Lampung sebanyak 19.447 orang. Pada tahun 2021, sebaran ibu hamil terbanyak di Kota Bandar Lampung tercatat di Puskesmas Panjang sebanyak 1.476 kasus, disusul Puskesmas Sukaraja sebanyak 1.127 kasus, dan Puskesmas Satelit sebanyak 1.045 kasus. (Dinas Kesehatan, 2022).

Setelah dilakukan Pra Survei di Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung diperoleh hasil bahwa prevalensi ibu hamil di Puskesmas Sukaraja pada tahun 2022 ialah 1.066 kunjungan pertama (K1), 1.044 (K6), 1.044 kunjungan nifas (PN), kunjungan nifas pertama (KF1) dan kunjungan nifas pasca melahirkan. pemberian Vitamin A kedua (KF2) dan nifas mempunyai jumlah yang sama yaitu sebanyak 1.027 ibu hamil, sedangkan

kunjungan nifas lengkap (KF) sebanyak 1.023 ibu hamil. Selain itu, jumlah bayi berat lahir rendah (BBLR) <2500 gram ditemukan 75 laki-laki dan 75 perempuan.

Dari hasil survei pendahuluan yang dilakukan terhadap beberapa ibu hamil di Poliklinik Sukaraja Puskesmas KIA melalui wawancara gratis, disimpulkan bahwa 50% ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya menyatakan belum mempunyai gigi dan sudah mempunyai gigi. kehamilan diperiksa. Mulutnya diperiksa di klinik gigi meski saat itu gusinya bengkak dan berdarah. Menyikat gigi dianggap sebagai hal yang normal selama kehamilan, 10% ibu hamil menyatakan rutin mengontrol kesehatan gigi dan 40% ibu hamil lainnya menyatakan hanya mengontrol kesehatan gigi satu kali pada trimester kedua.

Mayoritas informan menyatakan nafsu makan berkurang karena masalah gusi, meskipun banyak yang ragu untuk memeriksakan gigi dan mulut. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui prevalensi kesadaran ibu hamil terhadap kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan.

METODOLOGI

Penulisan ini ialah penulisan kuantitatif dengan desain deskriptif dengan jumlah

populasi 285 informan, yang kemudian diambil sampel sebanyak 166 informan dengan rumus Slovin. Pendekatan sampel yang digunakan ialah Proportionate Stratified Random sample. Penulisan dilaksanakan pada tanggal 11 Januari sampai dengan 25 Januari 2024. Instrumen yang digunakan ialah kuesioner penilaian wawasan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Validitas kuesioner ditentukan dengan memakai teknik Pearson Product Moment Correlation yang memperlihatkan kekuatan validitas yang robust. Validitas instrumen diukur sebesar 0,291 dengan ukuran sampel $N = 34$ dan taraf signifikansi 5%. Untuk pertanyaan yang

dianggap tidak valid, dilakukan uji Judgment Expert yang dimodifikasi oleh ahli keperawatan maternitas (Muthmainnah, 2018). Penilaian reliabilitas kuesioner memakai Cronbach's alpha yang menghasilkan koefisien reliabilitas sebesar 0,675 (Muthmainnah, 2018). Pemeriksaan etik penulisan dilakukan di Komisi Etik Penulisan Kesehatan Universitas Malahayati, dengan nomor surat 3954/EC/KEP-UNMAL/IV/2023. Analisis data memakai analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi elemen kuesioner terkait kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan pada ibu hamil.

HASIL

Tabel.1

Karakteristik usia, pendidikan, suku, pekerjaan dan paritas ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Bandar Lampung

Karakteristik	n	Persentase %
Pendidikan		
Tamat SD	11	6,63
Tamat SLTP	67	40,36
Tamat SLTA	75	45,18
Tamat Perguruan Tinggi	13	7,83
Suku		
Jawa	93	56,02
Lampung	42	25,30
Sunda	31	18,67

Pekerjaan		
IRT	98	59,04
Pedagang	42	25,30
Pegawai Swasta	22	1,89
PNS	4	2,41
Paritas		
Primipara	53	31,92
Multipara	87	52,41
Grandepara	26	15,66
Frekuensi Menyikat Gigi		
1 x sehari	35	21,09
2x sehari	131	78,91

Berdasarkan Tabel 1, kelompok umur ibu hamil yang dominan ialah 20-30 tahun, dengan jumlah informan sebanyak 96 orang (57,83%). Tingkat pendidikan informan yang dominan ialah SMA, yaitu sebanyak 75 orang (45,18%). Komposisi suku ibu hamil sebagian besar ialah suku Jawa, yaitu sebanyak 93 orang (56,02%). Selain itu, mayoritas ibu hamil termasuk

dalam kategori multipara, yaitu sebanyak 87 orang (52,41%). Pekerjaan yang dominan pada ibu hamil ialah ibu rumah tangga, yaitu sebanyak 98 orang (59,04%), sedangkan frekuensi menggosok gigi ibu hamil yang paling banyak ialah dua kali sehari, yaitu sebanyak 131 orang (78,91%).

Tabel.2

Karakteristik wawasan terkait kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung

Karakteristik Wawasan (n=166)	n	Persentase
Wawasan terkait kesehatan gigi dan mulut		
Kurang Baik	72	43,4
Baik	94	56,6
Ciri-Ciri Gigi Sehat		
Kurang Baik	61	36,7

Baik	104	62,7
Perawatan Gigi Pada Kehamilan		
Kurang Baik	57	34,3
Baik	109	65,7
Akibat Tidak Menjaga Kebersihan Gigi Dan Mulut		
Kurang Baik	40	24,1
Baik	126	75,9
Pengaruh Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Kehamilan		
Kurang Baik	104	62,7
Baik	62	37,3
Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Bagi Ibu Hamil		
Kurang Baik	97	58,4
Baik	69	41,6
Penyakit Gigi Dan Mulut Yang Sering Muncul Pada Ibu Hamil		
Kurang Baik	89	53,6
Baik	77	46,4

Data memperlihatkan jika sebagian besar informan mempunyai informasi yang kuat terkait kesehatan gigi dan mulut, dengan 94 informan (56,6%) dikategorikan mempunyai wawasan yang baik, sementara 72 informan (43,3%) termasuk dalam kelompok wawasan rendah. Temuan survei memperlihatkan jika sebagian besar informan mempunyai pemahaman yang kuat terkait kualitas gigi yang sehat, dengan 104 informan (62,7%) dikategorikan mempunyai wawasan yang sangat baik, sementara 61 informan (36,7%) termasuk dalam kelompok wawasan yang buruk. Selain itu,

pemahaman informan terkait perawatan gigi selama kehamilan sebagian besar berada dalam kelompok wawasan yang sangat baik, dengan 109 informan (65,7%), sedangkan 57 informan (34,3%) diklasifikasikan dalam kategori wawasan yang buruk. Tabel di atas memperlihatkan jika sebagian besar informan mempunyai wawasan yang kuat terkait pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan, dengan 118 informan (71,1%) termasuk dalam kelompok ini, sementara 48 informan (28,9%) dikategorikan mempunyai wawasan yang tidak memadai. Lebih lanjut, grafik tersebut

memperlihatkan jika pemahaman informan terkait dampak mengabaikan pembersihan gigi dan mulut sebagian besar berada di bawah kelompok wawasan sangat baik, dengan 126 informan (75,9%), sementara 40 informan (42,1%) tergolong dalam kategori wawasan rendah. Tabel di atas memperlihatkan jika sebagian besar informan mempunyai informasi yang tidak memadai terkait dampak kesehatan gigi dan mulut pada kehamilan, dengan 104 informan (62,7%) tergolong mempunyai wawasan buruk, sementara 62 informan (37,3%) dikategorikan mempunyai wawasan sangat baik. Tabel tersebut memperlihatkan jika pemahaman informan terkait pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan sebagian besar masuk dalam kategori wawasan buruk, dengan 97 informan (58,4%), sementara 69 informan (41,6%) mempunyai wawasan yang baik. Selain itu, tabel terakhir menggambarkan bahwa pemahaman informan terkait gangguan gigi dan mulut yang lazim di kalangan wanita hamil sebagian besar masuk dalam kategori wawasan buruk, dengan 89 informan (53,6%) tergolong demikian, sementara 77 informan (46,4%) dikategorikan mempunyai wawasan sangat baik.

PEMBAHASAN

Kesehatan Gigi Dan Mulut

Tabel 2 memperlihatkan jika sebagian besar informan mempunyai wawasan yang kuat terkait kesehatan gigi dan mulut, berbeda dengan kelompok wawasan yang rendah.

Simpulan penulisan ini diperkuat oleh penulisan yang dilakukan oleh Marliani, Purwaningsih, dan Larasati (2022). Evaluasi literatur terhadap 10 makalah mengidentifikasi satu penulisan yang memperlihatkan jika sebagian besar informan percaya bahwa wawasan mereka terkait kesehatan gigi dan mulut memadai dan mempunyai sikap yang baik terhadapnya. Meskipun demikian, kekurangan dalam wawasan kesehatan mulut pada wanita yang diteliti tetap terlihat jelas. Korelasi antara kesadaran kesehatan mulut dan etnis, pencapaian pendidikan, kelompok usia, dan trimester kehamilan tidak signifikan secara statistik. Selain itu, pemahaman dan persepsi wanita terkait kesehatan mulut tidak ditunjukkan dalam perilaku pembersihan mulut mereka. Statistik memperlihatkan jika tidak ada korelasi antara tingkat wawasan dan etnis, pendidikan, usia, atau trimester kehamilan.

Wawasan ibu hamil terkait kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh paritas mereka, dengan mayoritas diklasifikasikan sebagai multipara. Data memperlihatkan jika ibu hamil telah menjalani kehamilan sebelumnya, yang memperlihatkan jika mayoritas mempunyai informasi terkait kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan.

Ciri-Ciri Gigi Sehat

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar informan mempunyai wawasan yang tinggi terkait ciri-ciri gigi sehat, sedangkan kelompok wawasan rendah. Hasil penulisan ini didukung oleh penulisan Gejir & Sukartini (2017) yang memperlihatkan tidak ada hubungan antara trimester kehamilan dengan pembersihan gigi ibu hamil yang berobat ke Puskesmas Klungkung I tahun 2016.

Pemahaman ibu hamil terkait ciri-ciri gigi sehat dipengaruhi oleh usia ibu, yaitu antara 20-30 tahun, sehingga mendorong ibu untuk lebih proaktif dalam memperoleh informasi untuk meningkatkan pemahamannya.

Perawatan Gigi Pada Kehamilan

Tabel 2 memperlihatkan jika pemahaman informan terkait perawatan gigi selama kehamilan sebagian besar masuk dalam kelompok wawasan sangat baik,

dibandingkan dengan kategori wawasan buruk.

Penulisan Koch (2018) memperlihatkan adanya korelasi antara kesadaran menjaga pembersihan mulut dengan K3 pada ibu hamil di Puskesmas Ranomuut Kota Manado.

Pemahaman komprehensif terkait perawatan gigi selama kehamilan pada ibu dipengaruhi oleh karakteristik informan yang sebagian besar berpendidikan SMA. Kemampuan ibu hamil dalam menyerap wawasan akan meningkat seiring dengan tingkat pendidikannya, dan kemampuan ini terkait erat dengan sikapnya terhadap informasi yang diperolehnya. Tingkat wawasan seseorang berkorelasi positif dengan tingkat pendidikannya.

Cara Menjaga kesehatan Gigi dan Mulut

Temuan yang disajikan pada Tabel 2 memperlihatkan jika informan sebagian besar mempunyai wawasan yang sangat baik terkait pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan, berbeda dengan kelompok yang berwawasan buruk.

Temuan penulisan ini diperkuat oleh penulisan Gejir & Sukartini (2017) terkait hubungan antara trimester dengan kehamilan, serta pembersihan mulut ibu

hamil yang datang ke Puskesmas Klungkung I pada tahun 2016.

Pemahaman yang komprehensif terkait pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan pada ibu dipengaruhi oleh ciri-cirinya, khususnya kecenderungan untuk menggosok gigi dua kali sehari, yang memperlihatkan jika sebagian besar ibu hamil melakukan sikat gigi secara teratur. Gigi mereka. Identifikasi metode untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan.

Akibat Tidak Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut

Tabel 2 memperlihatkan jika pemahaman informan terkait dampak dari pembersihan gigi dan mulut yang tidak memadai sebagian besar berada dalam kelompok wawasan sangat baik, berbeda dengan kategori wawasan buruk.

Temuan penulisan ini diperkuat oleh penulisan yang dilakukan oleh Marliani, Purwaningsih, dan Larasati (2022). Menurut Tinjauan Pustaka, di antara 10 makalah, satu investigasi menghasilkan hasil berikut: Mayoritas peserta mengatakan bahwa pemahaman mereka terkait kesehatan gigi dan mulut memadai dan mempunyai sikap yang baik terhadapnya. Meskipun demikian, kekurangan dalam wawasan kesehatan

mulut pada wanita yang diteliti terlihat jelas. Korelasi antara kesadaran kesehatan mulut dan etnis, pencapaian pendidikan, kelompok usia, dan trimester kehamilan tidak signifikan secara statistik. Lebih lanjut, pemahaman dan persepsi wanita terkait kesehatan mulut tidak ditunjukkan dalam kebiasaan pembersihan mulut mereka. Statistik memperlihatkan jika tidak ada korelasi antara tingkat wawasan dan etnis, pendidikan, usia, atau trimester kehamilan. Peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman ibu hamil terhadap dampak buruk mengabaikan kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan dapat dipengaruhi oleh status pekerjaan ibu hamil, terutama sebagai ibu rumah tangga, karena ibu hamil mempunyai banyak waktu di rumah untuk menambah wawasan dan dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk mencari informasi tambahan melalui internet atau media massa lainnya.

Pengaruh Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Kehamilan

Tabel 2 memperlihatkan jika sebagian besar informan kurang mempunyai kesadaran terkait dampak kesehatan gigi dan mulut terhadap kehamilan, melebihi mereka yang mempunyai wawasan yang memadai.

Hasil penulisan ini diperkuat oleh penulisan Gejir & Sukatini (2017).

Penulisan ini menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara trimester dengan pembersihan mulut ibu hamil yang datang ke Puskesmas Klungkung I tahun 2016.

Keterbatasan wawasan ibu hamil dipengaruhi oleh karakteristik informan yang sebagian besar ialah suku Jawa. Daerah ini masih mempunyai tradisi sejarah yang menjunjung tinggi peran bidan, sehingga ibu hamil kurang menyadari pentingnya kesehatan gigi dan mulut selama masa kehamilan. Dominasi informan suku Jawa yang mempunyai kepercayaan terhadap dukun dapat mempengaruhi wawasan ibu hamil.

Pentingnya Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut Bagi Ibu Hamil

Data yang disajikan pada Tabel 2 memperlihatkan jika sebagian besar informan mempunyai kesadaran yang rendah terkait pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan, melebihi mereka yang mempunyai wawasan yang tinggi.

Penulisan Koch (2018) yang berjudul "Hubungan Wawasan terkait Cara Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut dengan OHI-S pada Ibu Hamil di Puskesmas Ranomuut Kota Manado" memperlihatkan adanya korelasi antara variabel-variabel tersebut. Hasil penulisan

yang diperoleh dari analisis uji chi-square memperlihatkan adanya korelasi antara kesadaran menjaga pembersihan gigi dan mulut dengan OHI-S pada ibu hamil di Puskesmas Ranomuut Kota Manado.

Peneliti menduga bahwa pemahaman yang kurang memadai terkait pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil dapat dikaitkan dengan karakteristik demografi mereka, khususnya pendidikan SMA yang lebih tinggi, yang sama pentingnya dengan atribut ibu hamil lainnya. Atribut ibu hamil. Ibu hamil, khususnya mereka yang mempunyai ijazah SMA. Hal ini memengaruhi kapasitas ibu hamil untuk memperoleh wawasan, yang meningkat seiring dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan kapasitas ini terkait erat dengan sikap mereka terhadap wawasan yang mereka terima. Meningkatnya pencapaian pendidikan berkorelasi dengan meningkatnya kemampuan wawasan.

Penyakit Gigi dan Mulut Yang Sering Muncul

Tabel 2 menunjukkan bahwa pemahaman informan tentang masalah gigi dan mulut yang sering dialami ibu hamil sebagian besar berada pada kategori wawasan kurang, lebih tinggi dari kategori wawasan baik.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Gejir & Sukatini (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Trimester Kehamilan pada Ibu Hamil yang Berkunjung ke Puskesmas Klungkung I Kabupaten Klungkung Tahun 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara trimester kehamilan dengan praktik kebersihan mulut ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Klungkung I Tahun 2016.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterbatasan pemahaman ibu hamil tentang masalah gigi dan mulut yang sering dialami selama kehamilan dapat disebabkan oleh paritas, terutama pada primipara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil muda sering kali kurang mendapatkan informasi dan lebih cenderung mencari wawasan melalui internet atau media massa lainnya, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang kehamilan dan memperkuat kesadaran mereka terhadap kondisinya. Wanita hamil sering kali menyadari masalah gigi dan mulut selama kehamilan, yang menyebabkan keraguan dalam melakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut.

KESIMPULAN

Berdasarkan Tabel 2, tiga kolom terakhir memperlihatkan jika sebanyak 104 informan (62,7%) kurang mempunyai wawasan terkait dampak kesehatan gigi dan mulut terhadap kehamilan, serta pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan. Kesehatan gigi ibu hamil sebagian besar belum memadai. Sebanyak 97 informan (58,4%) masuk dalam kategori wawasan kurang, sedangkan 89 informan (53,6%) kurang mempunyai pemahaman terkait penyakit gigi dan mulut yang umum diderita ibu hamil.

Hasil penulisan memperlihatkan jika sebagian besar informan mempunyai wawasan yang kurang terkait dampak kesehatan gigi dan mulut terhadap kehamilan, terutama karena masih banyaknya informan suku Jawa yang masih mengandalkan bidan, sehingga mempengaruhi pemahaman ibu hamil.

Pemahaman informan terkait pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan sebagian besar masuk dalam kategori kurang, yaitu sebanyak 97 informan (58,4%) yang masuk dalam kelompok ini. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh riwayat pendidikan ibu hamil, yaitu sebanyak 67 informan

(40,36%) mempunyai riwayat pendidikan SMP. Hal ini mengganggu kemampuan ibu hamil untuk menyerap informasi.

Penulisan ini menyimpulkan bahwa pemahaman informan terkait penyakit gigi dan mulut yang umum terjadi pada ibu hamil sebagian besar dikategorikan tidak memadai, dengan 89 informan (53,6%) memperlihatkan wawasan yang terbatas. Lebih lanjut, sebagian besar kasus pada ibu hamil ditemukan dalam kategori primipara, yang terdiri dari 53 informan (31,92%).

Data ini memperlihatkan jika ibu hamil baru sering kali tidak mempunyai akses ke informasi yang substansial. Peneliti lain dapat memperluas penulisan ini dengan menyelidiki variabel lain, termasuk kebiasaan menggosok gigi, kualitas makanan, pengaruh lingkungan, dan faktor-faktor yang terkait dengan kesehatan gigi dan mulut. Penulisan ini hanya menyelidiki wawasan, oleh karena itu tidak semua faktor penentu yang memengaruhi kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil dapat dipastikan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penulisan yang lebih komprehensif dengan memasukkan beberapa aspek terkini.

KEPUSTAKAAN

- Adriani, M., Sugiarto, D. W., Ayubi, D., & Martha, E. (2022). Determinan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Oleh Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Pancoran Mas Kota Depok. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki)*, 5(4), 387-394.
- Ardhiyanti, L. P., & Nufus, H. (2022). Wawasan Dan Sikap Ibu Hamil Dalam Memeriksa Kesehatan Gigi Dan Mulut Saat Kehamilan. *Jurnal Keperawatan*, 15(1), 11-11.
- Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung. (2023). Data Dinas kesehatan Kota Bandar Lampung.
- Gejir, I. N., & Sukartini, N. K. A. (2017). Hubungan Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Trimester Kehamilan Pada Ibu Hamil Yang Berkunjung Ke Puskesmas Klungkung I Kabupaten Klungkung Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 5(1), 1-5.
- Koch, N. M. (2018). Hubungan Antara Wawasan Cara Memelihara Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Ohi-S Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Ranomuut Kota Manado. *Jigim (Jurnal Ilmiah Gigi Dan Mulut)*, 1(2), 96-100.
- Marliani, L. A., Purwaningsih, E., & Larasati, R. (2022). Systematic Literature Review: Wawasan Ibu Hamil Terkait Kebersihan Gigi Dan Mulut Selama Kehamilan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 3(1), 13-27.
- Muthmainnah, N. (2016). Hubungan Tingkat Wawasan Ibu Hamil terhadap Kesehatan Gigi Dan Mulut Selama Kehamilan Di Puskesmas Ciputat Tangerang Selatan. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nurasiah, N. (2021). Perilaku Ibu Hamil Terhadap Kebersihan Gigi dan

Mulut (Ohis) Selama Masa Kehamilan. *Media kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 20(1),23-28

Setyawati, N., & Djanah, N. (2018). Hubungan Antara Tingkat Wawasan Dengan Perilaku Kesehatan Gigi Dan Mulut Ibu Hamil Di Puskesmas Dlingo Ii Tahun 2017 (*Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*).

Tyastuti., Wahyuningsih. (2016). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta: Pusat pendidikan sumberdaya manusia kesehatan: Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan RI